

## Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digitalisasi melalui “Main Semi” untuk Mewujudkan Desa Vokasional di Kalisoka, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo

Nita Febriani<sup>1</sup>, Febriana Dwi Rahmawati<sup>2</sup>, Maria Marfiani Tapo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Email: [nitafebriani2110@gmail.com](mailto:nitafebriani2110@gmail.com)<sup>1</sup> [rfebrianadwi@gmail.com](mailto:rfebrianadwi@gmail.com)<sup>2</sup> [marnyytappo@gmail.com](mailto:marnyytappo@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Permasalahan di desa mitra Kalisoka diantaranya yaitu belum berkembang dengan maksimal potensi yang ada berupa serat alami, tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan IPTEK masih rendah, pengelolaan administrasi dan pemasaran belum terkelola dengan baik, masih minimnya inovasi pada kerajinan serat alam. Solusi permasalahan tersebut dengan mendirikan Rumah Inovasi Serat Alami “Main Semi” sebagai wadah penyelenggaraan penyuluhan dan pelatihan dalam bidang keterampilan usaha kerajinan. Tahapan kegiatan ini mencakup 1) melakukan identifikasi potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat, 2) merencanakan bentuk intervensi yang akan diberikan kepada masyarakat, 3) perintisan mitra, 4) pelaksanaan program, 5) monitoring dan evaluasi, 6) lokakarya hasil “Festival Kerajinan Serat Alam”, 7) dan pelaporan hasil kegiatan akhir. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu berubahnya mindset masyarakat yang serba konvensional menuju digital. Masyarakat sudah mulai mengimplementasikan materi yang diperoleh untuk pengelolaan usaha kerajinan yang mereka bangun. Terutama pada pengelolaan administrasi keuangan dan pemasaran sudah memanfaatkan platform digital yang mudah dijangkau.

**Kata Kunci:** *Rumah Inovasi, Kerajinan, Serat Alam.*

### Abstract

The problems in Kalisoka partner villages include that they have not developed to the maximum potential in the form of natural fibers, the level of knowledge and skills in the use of science and technology is still low, administrative and marketing management has not been managed properly, there is still a lack of innovation in natural fiber crafts. The solution to this problem is by establishing the Natural Fiber Innovation House "Main Semi" as a forum for organizing counseling and training in the field of craft business skills. The stages of this activity include 1) identifying the potential, problems, and needs of the community, 2) planning the form of intervention to be provided to the community, 3) pioneering partners, 4) implementing the program, 5) monitoring and evaluating 6) workshop on the results of the "Natural Fiber Craft Festival", 7) and reporting on the results of the final activity. The result of the activities that have been carried out is the change in the mindset of an all-conventional society toward digital. The community has begun to implement the materials obtained for the management of the craft business they built. Especially in the management of financial administration and marketing, it has utilized digital platforms that are easy to reach.

**Keywords:** *Innovation House, Crafts, Natural Fibers.*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Kulon Progo terdiri dari 12 kecamatan yang terbagi menjadi 88 desa/kelurahan. Salah satu desa/kelurahan di Kabupaten Kulon Progo yaitu Desa Tuksono. Secara astronomis Desa Tuksono terletak di  $7^{\circ}38'4''$  -  $7^{\circ}59'3''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}16'26''$  Bujur Timur dengan luas wilayah 1.110 Ha (Admin, 2019). Desa Tuksono merupakan desa yang kaya akan potensi sumber daya alam seperti eceng gondok, agel, dan pelepah pisang. Sumber daya alam tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai bahan baku pembuatan kerajinan serat alami yaitu berupa kerajinan tas, keranjang, tempat lampu, alas meja, dan masih banyak kerajinan lainnya yang lebih variatif sesuai dengan permintaan dan kebutuhan masyarakat. Kerajinan serat alami memiliki daya tarik dan kelebihan tersendiri, sehingga banyak masyarakat yang berminat untuk membeli produk kerajinan tersebut, baik masyarakat lokal maupun mancanegara. Dengan adanya potensi yang dimiliki oleh Desa Tuksono, maka pembuatan kerajinan dari serat alami dapat dijadikan sebagai peluang usaha masyarakat setempat di bidang industri.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara di Desa Tuksono, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo terdapat banyak pengrajin produk berbahan serat alami. Akan tetapi, potensi yang ada masih belum berkembang secara optimal. Menurut salah satu pengrajin, tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan IPTEK masih rendah. Selain itu, pengelolaan administrasi dan pemasaran produk berbahan serat alami di desa ini juga belum terkelola dengan baik. Hasil survey Tim UKM Pramuka mendapatkan informasi bahwa minimnya inovasi pemberdayaan dalam mengembangkan produk kerajinan lokal berbahan dasar serat alami dan belum adanya fasilitas yang mendukung.

Sesuai uraian permasalahan di atas, dibutuhkan suatu inovasi kelembagaan dengan memanfaatkan digitalisasi sebagai wadah untuk memberdayakan dan mengembangkan berbagai ide-ide inovatif dari para pengrajin lokal serat alami di Desa Tuksono. Salah satu wujud produk inovatif sebagai turunan dari konsep digitalisasi yang berkelanjutan adalah mewujudkan rumah inovasi. Permasalahan di atas dapat diatasi dengan mewujudkan suatu rumah inovasi bagi para pengrajin serat alami. Rumah inovasi merupakan pusat atau wadah pengembangan ide-ide kreatif dan inovatif masyarakat di berbagai bidang yang dapat digunakan untuk kemajuan wilayah secara mandiri. Bentuk fisik rumah inovasi dapat berupa sebuah rumah ataupun bangunan yang dapat dijadikan sebagai posko berkumpulnya mahasiswa dan para inovator desa untuk bermusyawarah menemukan jenis inovasi teknologi dan sosial yang dapat digunakan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kiki et al., 2022).

Rumah Inovasi yang akan didirikan dan dikembangkan oleh Tim UKM Pramuka UST yaitu diberi nama "Main Semi". Nama "Main Semi" merupakan akronim dari Rumah Inovasi Serat Alami. Berdirinya "Main Semi" (Rumah Inovasi Serat Alami) ini sesuai dengan potensi-potensi yang sudah ada dan akan dikembangkan secara digitalisasi. "Main Semi" (Rumah Inovasi Serat Alami) bertujuan untuk 1) wadah pengembangan ide-ide kreatif yang berkaitan dengan kerajinan serat alami, 2) sebagai wadah pemecahan permasalahan yang berada di masyarakat terutama berkaitan dengan marketing pemasaran produk kerajinan serat alami, dan 3) sebagai pusat pelatihan, pengembangan, dan pemasaran produk kerajinan serat alami. "Main Semi" (Rumah Inovasi Serat Alami) yang didirikan tidak hanya mencari dan menemukan inovasi dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat namun, juga dijadikan sebagai wadah dalam mengorganisir inovasi-inovasi agar dapat diimplementasikan oleh masyarakat di Desa Tuksono. Konsep "Main Semi" (Rumah Inovasi Serat Alami) sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 12 yang

menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Dianti & Effendi, 2019; Hutauruk & Thamrin, 2022; Suharto, 2018)

Selain adanya Undang-Undang tersebut, pemerintah Kabupaten Kulon Progo juga mencanangkan gerakan „Bela Beli Kulon Progo“ yang mengandung arti terwujudnya Kulon Progo yang sehat, mandiri, berprestasi, adil, aman, dan sejahtera berdasarkan iman dan taqwa (Nugroho, 2019). Program Bela Beli Kulon Progo adalah salah satu program pengembangan masyarakat dari Kabupaten Kulon Progo yang memanfaatkan sumber daya lokal (Ajibulloh & Prayoga, 2022; Handoko & Atmojo, 2020; Sari, 2021). Dalam gerakan “Bela Beli Kulon Progo” terdapat slogan-slogan lokal diantaranya “Madhep Mantep Mangan Pangane Dewe”, “Madhep Mantep Ngombe Banyune Dewe”, dan “Madhep Mantep Nganggo Barange Dewe”. Artinya setia mati makan-makanan sendiri, setia mati minum-minuman sendiri, dan setia mati menggunakan barang sendiri (Nugroho, 2019). Adanya program pemerintah tersebut selaras dengan realisasi rumah inovasi “Main Semi” (Rumah Inovasi Serat Alami). Realisasi “Main Semi” (Rumah Inovasi Serat Alami) tentunya merupakan keberhasilan dari program pemerintah. Slogan lokal 'Madhep Mantep Nganggo Barange Dewe' sangat terlihat di Desa Tuksono. Potensi serat alami yang tumbuh di Desa Tuksono dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membuat kerajinan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah merealisasikan slogan lokal tersebut namun, program pemerintah belum berjalan secara maksimal. Dengan adanya "Main Semi" (Rumah Inovasi Serat Alami) diharapkan program pemerintah dapat berjalan secara maksimal di Desa Tuksono. Hal ini menjadikan masyarakat mandiri dan berprestasi melalui wadah "Main Semi" (Rumah Inovasi Serat Alami) yang ada di Tuksono, Sentolo, Kulon Progo.

Berdasarkan uraian di atas, Tim UKM Pramuka UST melaksanakan pengabdian masyarakat dengan judul “Pengembangan Produk Inovatif Unggulan Serat Alam Berbasis Digitalisasi Untuk Mewujudkan “Main Semi” Desa Vokasional Di Tuksono, Sentolo, Kulon Progo”. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu mendorong pembangunan daerah yang diarahkan pada pengembangan produk berbasis digitalisasi serta mewujudkan desa vokasional yang dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat, meningkatkan perekonomian, dan dapat menembus pasar internasional.

## **METODE**

Kegiatan PPK Ormawa atau pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di dusun Kalisoka, Kelurahan Tuksono, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulonprogo. Pelaksanaan kegiatan PPK Ormawa ini dimulai sejak akhir Juni sampai akhir November 2022. Metode dan tahapan dalam perintisan Rumah Inovasi Serat Alami “Main Semi” terdiri dari beberapa tahap yaitu, 1) melakukan identifikasi potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat, 2) merencanakan bentuk intervensi yang akan diberikan kepada masyarakat, 3) perintisan mitra, 4) pelaksanaan program, 5) monitoring dan evaluasi, 6) lokakarya hasil “Festival Kerajinan Serat Alam”, 7) dan pelaporan hasil kegiatan.

Tahap pertama yaitu melakukan identifikasi potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat dilakukan dengan metode *survey* dan diskusi kelompok terfokus (Rumbayan et al., 2020). Melalui *survey* dan wawancara ke lokasi kelurahan Kalisoka, teridentifikasi kebutuhan desa mitra tepat dusun Kalisoka yang terdapat banyak pengrajin, tetapi potensi yang ada masih belum berkembang secara optimal, Tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan IPTEK masih rendah, pengelolaan administrasi dan pemasaran produk berbahan serat alami di desa ini juga belum terkelola

dengan baik dan belum adanya fasilitas yang mendukung. Tahap selanjutnya, memproses hasil analisis kebutuhan masyarakat dengan merencanakan bentuk intervensi yang akan diberikan kepada masyarakat, diselaraskan dengan kebijakan di desa mitra. Tahap ketiga, perintisan mitra dengan pihak desa Tuksono dan Karang Taruna Kalisoka. Tahap keempat, pelaksanaan program yang telah disusun bersama, khususnya yaitu pendirian Rumah Inovasi Serat Alami “Main Semi” beserta kelembagaannya, sebagai wadah pengembangan produk inovatif bagi masyarakat dusun Kalisoka, Sentolo, Kulonprogo. Tim PPK Ormawa juga memfasilitasi alat penunjang pengelolaan “Main Semi”. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap kelima, monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan dua cara. Cara yang pertama yaitu dengan monitoring secara langsung oleh tim program dan dosen pendamping. Sedangkan cara kedua yaitu melalui monitoring dan evaluasi kepada warga di Desa Tuksono. Tahap keenam, Festival Main Semi yaitu adanya “Festival Kerajinan Serat Alam” berkolaborasi dengan UST Fest yang dilaksanakan di Kampus Pusat UST pada tanggal 5-6 november 2022. Tahap terakhir, pelaporan hasil kegiatan yang dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan. Dalam laporan tersebut memuat tentang kegiatan yang dilakukan selama program PPK ORMAWA berlangsung, evaluasi program, berhasil atau tidaknya kegiatan yang dilakukan, kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan kegiatan, tingkat ketercapaian tujuan program dan perubahan perilaku dan fisik pada masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan rencana Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) 2022 oleh tim UKM Pramuka Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta di Kalisoka, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo dengan “Pengembangan Produk Inovatif Unggulan Serat Alam Berbasis Digitalisasi Untuk Mewujudkan “Main Semi” Desa Vokasional” dimulai dari kegiatan observasi dan wawancara ke desa mitra, Koordinasi dan penerjunan mahasiswa, membentuk komunitas main semi, peresmian main semi, pelaksanaan program penyuluhan dan pelatihan, dan festival main semi.

### **Tahap Survey Potensi dan Observasi**

Tahapan yang dilakukan pertama kali adalah tahapan survey potensi dan observasi permasalahan di desa mitra yaitu Kalisoka Kulon Progo. Melalui tahapan ini diperoleh hasil berupa potensi desa mitra yang melimpah dan terkenal yaitu serat alami. Serat alami yang menjadi potensi utama di desa mitra dimanfaatkan oleh pengrajin untuk membuat kerajinan serat alam. Terutama serat alam tanaman agel, hampir setiap lahan kosong terdapat tanaman agel yang melimpah. Selain

potensi yang ada, berdasarkan observasi dan survey ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan pemasaran produk masih menggunakan metode konvensional, pengrajin masih kesulitan dalam pengelolaan manajemen keuangan usaha, dan minimnya inovasi pada produk kerajinan yang dibuat oleh pengrajin.



Gambar 2. Dokumentasi Survey Potensi dan Observasi

#### Tahap Koordinasi dan Perizinan Pihak Desa Mitra

Tahap koordinasi dan perizinan dengan pihak desa mitra dilaksanakan setelah diperolehnya hasil lolos mengikuti PPK Ormawa 2022. Pada tahapan ini, Tim PPK Ormawa UKM Pramuka Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan memberikan surat perizinan kepada Pihak Kelurahan Tuksono yang kemudian mendapatkan izin untuk melaksanakan kegiatan di Desa mitra yaitu Dusun Kalisoka. Saat melaksanakan koordinasi dan perizinan juga dihadirkan Dukuh Kalisoka, sehingga bisa langsung menentukan tanggal mulai penerjunan di Desa Mitra. Hasil dari tahapan ini, pihak Tuksono terutama Kalisoka mengizinkan pelaksanaan program. Pihak Desa sangat senang dan antusias untuk program-program yang akan segera dilaksanakan dengan harapan dapat membantu kesejahteraan masyarakat terutama membawa perubahan mindset bahwa masyarakat dapat mengikuti arah zaman untuk menggunakan teknologi informasi di era industri 5.0.



Gambar 3. Dokumentasi Koordinasi dan Perizinan Pihak Desa Mitra

### Tahap Membentuk Komunitas “Main Semi”

Tahap membentuk komunitas dilaksanakan di desa mitra setelah mendapatkan perizinan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, Tim PPK Ormawa UKM Pramuka UST bertemu dengan masyarakat desa mitra, Karang Taruna, Pengrajin, dan tentunya didampingi oleh Dukuh setempat. Pada tahapan ini, Tim PPK Ormawa UKM Pramuka lebih dulu menjelaskan maksud dan tujuan program yang akan dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan mendatang. Pada tahapan ini, dibentuklah komunitas “Main Semi” yang terdiri dari Lurah, Dukuh, Karang Taruna, dan Pengrajin dalam struktur kepengurusannya. Struktur yang dibentuk terdiri dari beberapa divisi yang disesuaikan dengan kebutuhan Tim “Main Semi” nantinya. Hasil dari tahap ini yaitu terbentuknya struktur Tim “Main Semi” untuk pelaksanaan program selanjutnya.



Gambar 4. Dokumentasi Observasi dan Perkenalan

### Tahap Peresmian “Main Semi”

Tahap peresmian “Main Semi” dilaksanakan setelah dilaksanakannya koordinasi dan pembentukan struktur komunitas “Main Semi”. Peresmian “Main Semi” dengan tujuan agar pelaksanaan program selanjutnya sudah dinyatakan resmi dan masyarakat setempat terutama masyarakat sekitar Kalisoka mengetahui adanya Rumah Inovasi “Main Semi” yang dirintis untuk segera dilaksanakannya program-program kedepan. Pihak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dihadiri oleh Wakil Rektor III yang mewakili Rektor untuk meresmikan Main Semi. Sedangkan pihak desa mitra dihadiri oleh Lurah Tuksono, Dukuh Kalisoka, RT dan RW Kalisoka, Pengrajin, Masyarakat umum, Karang Taruna, dan Tim Main Semi. Acara peresmian diisi dengan potong tumpeng sebagai simbol dan penandatanganan prasasti oleh Wakil Rektor III untuk meresmikan “Main Semi”. Kemudian pada acara ini juga ditampilkan profil struktur “Main Semi” beserta program-program yang akan dilaksanakan kedepan. Hasil dari tahapan ini yaitu, diresmikannya Rumah Inovasi “Main Semi” yang berdiri pada 23 Juli 2022 di Dusun Kalisoka, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo. Masyarakat mendapatkan sosialisasi tentang “Main Semi” beserta program-program kedepannya yang akan dilaksanakan di Dusun Kalisoka.



Gambar 5. Peresmian rumah inovasi sehat alami main semi

### Tahap Penyuluhan dan Pelatihan IT

Tahap penyuluhan dan pelatihan yang berkaitan dengan bidang IT dimulai pada tanggal 17 September 2022 dan berakhir pada tanggal 18 September 2022. Topik pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan IT yaitu "Teknik Fotografi Dengan Smartphone" dengan narasumber yang handal pada bidang fotografi yaitu Bapak Dhimas Adi Satria, M,Kom. Topik ini diambil berdasarkan permasalahan yang ada, yaitu belum adanya pengelolaan marketing yang menarik untuk foto produk kerajinan. Selain itu para pengrajin juga belum memiliki keterampilan cara pemanfaatan berbagai jenis smartphone yang berbeda-beda. Narasumber menjelaskan mengenai teknik-teknik pengambilan foto produk menggunakan *smartphone* yang dimiliki oleh masyarakat. Pak Dhimas juga menjelaskan mengenai perbedaan kamera dengan *smartphone*, teknik melihat *angel* foto, pencahayaan atau *lighting*, cara mengedit foto, dsb sebagai pengetahuan awal masyarakat terutama Tim Main Semi. Selanjutnya tahap pelatihan yang dilaksanakan di hari berikutnya, yaitu kegiatan mempraktekkan secara langsung teknik memfoto produk. Peserta yang mengikuti kegiatan ini menggunakan smartphone masing-masing untuk mencoba mempraktekkan teknik. Beberapa peserta juga membawa beberapa kerajinan yang mereka miliki untuk dicoba. Kerajinan yang dibawa beragam, dengan ukuran berbeda-beda juga bagaimana posisi meletakkan kerajinan. Hasil dari tahapan ini yaitu peserta menjadi tahu teknik memfoto menggunakan smartphone yang dimiliki, berubahnya mindset dari foto produk susah dan membutuhkan biaya mahal menjadi foto produk itu mudah dan dapat menggunakan teknologi yang ada. Selain itu, peserta dapat mengaplikasikan teknik yang telah dipelajari pada pelatihan IT untuk foto produk kerajinan sehingga hasil foto lebih menarik minat konsumen.



Gambar 6.

### Tahap Penyuluhan dan Pelatihan Digital Marketing

Tahap penyuluhan dan Pelatihan Digital Marketing dilaksanakan pada 19-20 September 2022. Pada kegiatan kali ini, Tim bekerja sama dengan Kampus UMKM Shopee Yogyakarta sebagai narasumber penyuluhan dan pelatihan Digital Marketing yang dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut. Topik kegiatan ini yaitu "Optimalisasi Platform Digital Sebagai Strategi Pemasaran Masa Kini". Berdasarkan hasil observasi ditemukan permasalahan yaitu pemasaran yang masih bersifat konvensional. Oleh sebab itu, dilaksanakannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan digital marketing dengan mengangkat topik tersebut sebagai solusi pemecahan masalah. Pada kegiatan ini narasumber menjelaskan serba-serbi tentang digital marketing juga memberikan tips and trik marketing untuk merintis umkm. Sedangkan pada latihannya, pengrajin diminta mendaftarkan akun sendiri untuk masuk shopee sekaligus menginput foto produk, menentukan harga, dan lainnya. Hasil dari kegiatan ini yaitu, peserta menjadi tahu teknik pemasaran secara digital, bagaimana memanfaatkan platform yang tepat untuk memasarkan produk kerajinan, dan mengaplikasikannya secara langsung dengan membuat akun.



Gambar 7.

### Tahap Penyuluhan dan Pelatihan Administrasi Keuangan

Tahap penyuluhan dan pelatihan administrasi keuangan dilaksanakan topik “Manajemen Keuangan Berbasis Digitalisasi” dengan narasumber Ibu Atik Sri Purwatiningsih, S.E., M.Acc., Ak. CA., ASEAN CPA, CT yang sangat berpengalaman dalam bidang akuntansi keuangan UMKM. Kegiatan penyuluhan dan Pelatihan dilaksanakan pada 08-09 Oktober 2022. Permasalahan yang ditemui di desa mitra yaitu belum adanya pengelolaan keuangan usaha secara digital, kegiatan ini diharapkan menjadi solusi permasalahan tersebut. Kegiatan ini menggunakan platform digital “Akuntansi UMKM” yang dapat membantu pengelolaan keuangan usaha dengan mudah dan praktis. Narasumber menjelaskan secara rinci dari hal-hal dasar seperti modal, laba, rugi, gaji bersih, dll. Hasil dari penyuluhan dan pelatihan ini, peserta merasa puas dengan penyuluhan dan pelatihan administrasi keuangan. Peserta dapat menggunakan smartphone yang dimiliki untuk menggunakan platform yang dapat memudahkan dalam mengelola keuangan usaha kerajinan.



Gambar 8.

### Tahap Pelatihan Inovasi Kerajinan

Tahap pelatihan inovasi kerajinan dilaksanakan pada 10 oktober 2022 dengan topik “Inovasi Kerajinan Serat Alami Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Kalisoka”. Narasumber pada kegiatan ini yaitu Ibu Diah Indah Pratiwi, M.Pd yang memiliki keterampilan dalam kerajinan terutama berbagai macam serat yang dapat dipadupadankan dengan simpul-simpul menarik. Pada pelatihan ini, masyarakat membawa kerajinan masing-masing lalu disediakan beberapa bahan tambahan dari Tim Main Semi juga alat penunjang lainnya untuk pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya peserta mengimplementasikan materi secara langsung yaitu teknik-teknik pada kerajinan. Hasil dari pelatihan inovasi kerajinan ini peserta menjadi lebih termotivasi untuk terus belajar berbagai inovasi yang dapat diterapkan pada kerajinan, peserta juga menjadi belajar beberapa teknik tambahan yang dapat diterapkan pada kerajinan.



Gambar 9.

### Tahap Pameran Karya

Tahap pameran karya dilaksanakan pada 05-06 November 2022 bertepatan dengan UST FEST 2022 yang digelar dalam rangka dies natalis UST yang ke-67. Pada kegiatan ini Tim Main Semi dan Tim PPK Ormawa UKM Pramuka berkolaborasi untuk berpartisipasi pada pasar bazar. Pada pembukaan stand, Tim Main Semi mempromosikan mengenai Rumah Inovasi “Main Semi”, memamerkan hasil kerajinan yang diinovasi, menjual kerajinan, dan mengadakan pelatihan sederhana membuat souvenir dari kerajinan. Hasil dari kegiatan ini, masyarakat umum menjadi tahu akan keberadaan Rumah Main Semi yang ada di Kulon Progo, beberapa peminat kerajinan menjadi tertarik untuk menjalin kerja sama.



Gambar 10.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Permasalahan yang ada di desa mitra berupa potensi yang ada belum berkembang secara optimal, tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan IPTEK masih rendah, pengelolaan administrasi dan pemasaran produk kerajinan masih belum terkelola dengan baik, serta masih minimnya inovasi pemberdayaan dalam mengembangkan produk. Solusi permasalahan tersebut yaitu dengan membentuk komunitas “Main Semi” dan meresmikannya sehingga program-program lanjutan dapat dilaksanakan. Program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk memecahkan permasalahan yang ditemui, yaitu dengan serangkaian kegiatan penyuluhan dan

pelatihan. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan tersebut diantaranya, penyuluhan & pelatihan IT, penyuluhan & pelatihan Digital Marketing, penyuluhan & pelatihan Administrasi Keuangan, pelatihan inovasi kerajinan. Berdasarkan hasil kuesioner peserta pada saat mengikuti semua kegiatan merasa puas dengan kegiatan penyuluhan dan pelatihan, mendapat ilmu baru beserta teknik baru yang langsung bisa dipraktikkan dengan narasumber yang dihadirkan. Kegiatan di Rumah Main Semi akan terus berkelanjutan untuk membantu pengrajin dalam membangun usaha kerajinan sebagai perwujudan tujuan pembangunan desa vokasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Admin, K. T. (2019). *Profil Wilayah Desa Tuksono*. Website Resmi Kelurahan Tuksono. <https://tuksonokulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/3/6/profil-wilayah-desa>
- Ajibulloh, A. A., & Prayoga, C. P. A. (2022). Komunikasi Instrumental Gerakan Bela Beli Kulon Progo dalam Membangun Regional Branding. *Jurnal Riset Komunikasi*, 5(2), 207–219. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v5i2.607>
- Dianti, F., & Effendi, N. (2019). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 5(3), 319–332. <https://doi.org/10.26618/kjap.v5i3.2706>
- Handoko, B. S., & Atmojo, M. E. (2020). Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Bela Beli Kulon Progo TAHUN 2017-2018. *Indonesian Governance Journal : Kajian Politik-Pemerintahan*, 3(1), 46–57. <https://doi.org/10.24905/igj.v3i1.1482>
- Hutauruk, A., & Thamrin, H. (2022). EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA (P3MD) DI DESA HUTAURUK HASUNDUTAN KECAMATAN SIPOHOLON KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN 2020. *GOVERNANCE : Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 8(4), 183–187. <https://doi.org/2406-8721>
- Kiki, Y., Nizam, & Penyusun, T. (2022). Panduan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) 2022. *Kemdikbud*. <https://php2d.kemdikbud.go.id/file/download/QJfTq3JGKsCGVUQ6.pdf>
- Nugroho, F. (2019). Implementation of Bela Beli Policy Kulonprogo in Producing Drinking Water in Packaging Kulonprogo District. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah, Volume XI*, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jiabd.v11i2.735>
- Rumbayan, M., Sompie, S., & Rumbayan, R. (2020). Penerapan Teknologi Tepat Guna Berbasis Energi Terbarukan di desa Kiama Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)*, 1(2), 97–104. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.297>
- Sari, F. N. (2021). Membangun Kemandirian Ekonomi Untuk Entaskan Kemiskinan Dalam Program “Bela Beli Kulon Progo.” *Telaah Bisnis*, 20(1), 31–42. <https://doi.org/10.35917/tb.v20i1.166>
- Suharto. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Implementasi UU Desa (Analisis Implementasi UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa). *Senas POLHI*, 1, 47–65.